

Analisis Kesadaran Mahasiswa ITS Terhadap Privasi Data Pada Media Sosial: Studi Kasus Departemen Informasi

Evanriza Safiq Ariadi¹⁾, Laode Shaldan Falih²⁾, Dewi Maharani³⁾, Nur Aini Rakhmawati⁴⁾

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

[1\)ariadi.evanriza@gmail.com](mailto:1)ariadi.evanriza@gmail.com), [2\) 77shaldan77@gmail.com](mailto:2)77shaldan77@gmail.com),

[3\)dewimaharani170104@gmail.com](mailto:3)dewimaharani170104@gmail.com), [4\)nur.aini@its.ac.id](mailto:4)nur.aini@its.ac.id)

Abstrak. Privasi data telah menjadi isu yang semakin penting dalam era digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran mahasiswa Departemen Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) terhadap privasi data. Kebocoran data pribadi sering terjadi akibat tindakan tidak bertanggung jawab atau kelalaian individu saat bermain internet. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya untuk mengukur kesadaran keamanan informasi dan privasi. Didapatkan hasil sebanyak 34 responden mahasiswa Departemen Sistem Informasi. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika TI memiliki kesadaran akan pentingnya keamanan informasi dan privasi yang lebih tinggi dibandingkan yang belum mengambil mata kuliah tersebut. Oleh karena itu, pendidikan mengenai privasi data dan keamanan informasi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menghadapi tantangan teknologi di masa depan.

Kata kunci: Sistem informasi, data pribadi, privasi

Abstract. *Data privacy has always been a concurring concern in the digital era. The aim of this research is to analyze Information Systems Department of Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS) students' awareness towards data privacy. Personal data leaks oftentimes occur due to the user's irresponsibility or oversight when using the internet. The research uses the quantitative method in a form of a questionnaire which was adapted from an existing research to quantify the student's awareness of information security and privacy. Results gained a total of 34 respondents which consisted of all Information Systems Department student. The questionnaire indicates that the students that have went through the IT Ethics course have a higher awareness towards information security and privacy compared to those who haven't take the IT Ethics course. Therefore, education regarding data privacy and information security is needed to further heighten the students' awareness in facing technological challenges in the future.*

Keywords: *Information System, personal data, privacy*

PENDAHULUAN

Internet merupakan tempat yang aman bagi mereka yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang baik akan pentingnya data pribadi. Internet merupakan sebuah alat yang memberikan baik dampak positif dan negatif bagi diri masing-masing kita yang menjadi bagian

darinya. Solusi utama dalam menjaga data pribadi adalah dengan belajar dari kejadian yang ada. Kita perlu tau kapan dan dimana kita dapat membagikan sebuah informasi kepada orang lain di internet.

Menjaga privasi data pribadi dan orang lain merupakan sebuah tanggung jawab dan hak yang dimiliki dan dilakukan oleh seluruh manusia. Kebocoran data pribadi sering kali disebabkan karena tindakan yang disengaja oleh para oknum yang tidak bertanggung jawab atau dari diri kita sendiri. Pengguna internet di Indonesia menembus angka 215,63 juta jiwa di periode 2022 - 2023 dan telah mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yaitu di angka 210,03 juta jiwa. Angka ini setara dengan 78,19% dari total populasi penduduk Indonesia ¹. Kasus kebocoran 2,3 juta data warga pada tahun 2020 diakibatkan oleh lembaga KPU, disusul oleh 279 juta data pribadi yang tersebar oleh kebocoran pada lembaga BPJS kesehatan, sampai pada tahun 2021 tercatat sebanyak 448 juta kasus serangan yang dilaporkan oleh BSSN (Badan Sandi dan Siber Nasional) ². Data-data yang bocor tentunya merupakan data-data yang tersimpan pada *data center* yang dimana data-data ini tidaklah diam namun akan digunakan untuk kepentingan pihak tertentu oleh para otoritas penyimpan data. Sampai disini kita dapat menyimpulkan bahwa peran dari *big data* sangatlah penting dalam pengelolaan data. Namun kelemahan dari *big data* seperti anomisasi yang sulit digapai dan analisis *big data* yang tidak sepenuhnya akurat menjadi problematika yang akan muncul pada privasi data kita yang disebabkan oleh teknologi yang kita gunakan di zaman ini ³. Dari fakta tersebut dapat dilihat bahwa kemajuan teknologi canggih yang dapat dirasakan oleh hampir seluruh manusia di seluruh dunia tidaklah terlepas dari adanya bahaya akan penyalahgunaan data pribadi.

Salah satu komponen yang terdapat di dalam internet adalah sosial media. Sosial media adalah sumber komunikasi antara pemilik data (pembuat data) dan pemirsa (pengguna akhir) untuk komunikasi online yang menciptakan komunitas virtual menggunakan jejaring sosial online ⁴. Penelitian dilakukan kepada 428 pengguna sosial media Facebook dan Instagram yang meneliti terkait tingkat kesadaran akan data privasi yang ditemukan bahwa para

¹ Hari Sutra Disemadi et al., "Perlindungan Data Pribadi Di Era Digital: Mengapa Kita Perlu Peduli?" 2023, <https://doi.org/10.37253/sasenal.v1i2.8579>.

² Nalawati Bahtiar, "Development Policy and Management Review (DPMR) Policy & Practice DARURAT KEBOCORAN DATA: KEBUNTUAN REGULASI PEMERINTAH Data Leakage Emergency: Government Regulatory Barriers," (2022).

³ Fatima Rafiq et al., "Privacy Prevention of Big Data Applications: A Systematic Literature Review," *SAGE Open* 12, no. 2 (April 1, 2022), <https://doi.org/10.1177/21582440221096445>.

⁴ Rewaria and Sakshi, "DATA PRIVACY IN SOCIAL MEDIA PLATFORM: ISSUES AND CHALLENGES SAKSHI REWARIA," n.d., <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3793386>.

pengguna sosial media yang memilih untuk menggunakan sosial media sebagai sarana berkomunikasi dengan leluasa cenderung memiliki tingkat dan kepekaan terhadap data privasi yang rendah⁵. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa banyak sekali pengguna sosial media yang tidak peduli akan keselamatan datanya di internet dan apabila seseorang yang memiliki kepekaan tinggi akan data privasinya maka mereka akan cenderung untuk menggunakan sosial media dengan bijak dan secukupnya saja. Tentunya kita tahu bahwa seseorang dapat dengan bebas memberikan informasi kepada siapapun yang biasanya cenderung mengarah ke informasi pribadi. Pengguna internet yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi informasi secara bebas seperti yang sudah disebutkan sebelumnya didominasi oleh para remaja. Maraknya remaja yang mengesampingkan data pribadi mereka yang tersebar di internet membuat menimbulkan pertanyaan mendasar dan menakutkan “Apakah kita belum siap untuk menghadapi kemajuan teknologi yang pesat ini?”

Pada kenyataannya, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak sekali dampak positif yang kita rasakan dalam menggunakan internet, khususnya di kalangan remaja. Terdapat penelitian yang dilakukan di China yang ditujukan kepada para pelajar internasional di bidang Kesehatan menunjukkan efektifitas yang cukup memuaskan akan penerapan pembelajaran dengan metode *open learning environment* atau pembelajaran terbuka yang dimana para pelajar memanfaatkan media sosial sebaik mungkin dalam memperoleh ilmu saat di luar ruang kelas⁶. Selain itu, di belahan duina lain, yaitu di India, juga dilakukan penelitian serupa akan manfaat dari penggunaan sosial media dalam penerapan metode belajar *collaborative learning* yang menunjukkan perkembangan terhadap performa pembelajaran para pelajar⁷. Penelitian tersebut berfokus kepada pembetulan lingkungan belajar kolaboratif antar guru dan individual pelajar satu sama lain untuk meningkatkan kolaborasi dalam melakukan pembelajaran. Terdapat juga bukti bahwa keterampilan dalam penggunaan sosial media diantara para remaja akibat gaya komunikasi masa kini yang selalu memanfaatkan

⁵ Dinh Tien Minh, Pham Thi Truc Ly, and Nguyen Thi Ngoc Duyen, “Privacy Risk Awareness and Intent to Disclose Personal Information of Users Using Two Social Networks: Facebook and Instagram,” *VNU University of Economics and Business* 2, no. 6 (December 25, 2022), <https://doi.org/10.57110/vnujeb.v2i6.133>.

⁶ Muhammad Azeem Ashraf et al., “Social Media Improves Students’ Academic Performance: Exploring the Role of Social Media Adoption in the Open Learning Environment among International Medical Students in China,” *Healthcare (Switzerland)* 9, no. 10 (October 1, 2021), <https://doi.org/10.3390/healthcare9101272>.

⁷ Jamal Abdul Nasir Ansari and Nawab Ali Khan, “Exploring the Role of Social Media in Collaborative Learning the New Domain of Learning,” *Smart Learning Environments* 7, no. 1 (December 1, 2020), <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>.

sosial media sebagai perantarnya berdampak baik pada penggunaan yang bijak⁸. Dengan penerepan penggunaan sosial media sebagai sarana pembelajaran maka akan memberikan efek kebiasaan yang baik bagi para remaja khususnya pelajar yang berinteraksi dan berbagi informasi di sana.

Pada sisi lain, sosial media juga memiliki sisi negatif bagi para pelajar. *Social networking* atau kegiatan bercengkrama online merupakan salah satu kegiatan yang menyebabkan munculnya sifat *procrastination* atau prokrastinasi bagi para remaja⁹. Prokrastinasi sendiri sejatinya merupakan sebuah kegiatan bermalas-malasan untuk menyelesaikan tugas-tugas mendesak. Masalah ini berakar dari aktifitas berlebih yang dilakukan pada sosial media seperti bercengkrama dan bermain game online. Selain prokrastinasi, fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) juga menjadi pengaruh buruk bagi para remaja pengguna sosial media yang tertuju pada sosial media linkedin yang dimana fenomena ini telah diuji kepada 100 mahasiswa dengan hasil bahwa mayoritas responded mengalami fenomena FOMO ini saat mereka menggunakan *platform* sosial media linkedin ini¹⁰. *Fear of Missing Out* (FOMO) sendiri merupakan sebuah fenomena yang dimana seseorang merasakan persaan ketertinggalan akan pencapaian yang dimiliki oleh orang lain akibat paparan informasi *toxic positivity*. Sama seperti kasus sebelum, kedua fenomena akan berdampak negatif pada pengguna seperti stress, penurunan capaian akademis, hingga masalah kesehatan. Apabila ditinjau lebih jauh, masalah kesehatan baik fisik dan mental yang ada ini nantinya akan berdampak kepada perilaku penggunaan sosial media itu sendiri. Kita tahu bahwa remaja merupakan usia perkembangan yang rentan mengalami masalah-masalah ini. Seseorang remaja yang bermain media sosial dengan kondisi kesehatan mental dan fisik yang tidak memadai berpengaruh kepada perilaku dan sikap dalam bermain sosial media yang dapat memungkinkan munculnya tindakan yang tidak diinginkan seperti membocorkan data pribadi dan tindak kriminal.

⁸ Aisar Musa Salihu, Nazri Latiff, and Nur Salina Ismail, "Awareness and Usage of Social Media: A Study of Mass Communication Students of Kano State Polytechnic," 2015, <https://www.researchgate.net/publication/295681463>.

⁹ Abdulaziz Alblwi et al., "Procrastination on Social Media: Predictors of Types, Triggers and Acceptance of Countermeasures," *Social Network Analysis and Mining* 11, no. 1 (December 1, 2021), <https://doi.org/10.1007/s13278-021-00727-1>.

¹⁰ Nadya Benanda et al., "Analisis Pengaruh Platform LinkedIn Terhadap Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Di Kalangan Mahasiswa ITS," *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 1, no. 4 (2023): 253–65, <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i4.1965>.

Perlu ditekankan kembali bahwa penyalahgunaan media sosial oleh para remaja dan pihak-pihak tidak bertanggung jawab menjadi isu yang perlu ditinjau selain isu akan kebebasan bermedia sosial di internet. Munculnya berbagai macam tindak pidana pencurian data membuat kita untuk lebih ekstra berhati-hati dalam menjelajahi internet. Hal ini memiliki artian bahwa data kita masih dapat dicuri walaupun kita sudah berhati-hati dalam menjaga data kita di internet. Salah satu kejahatan pencurian data yang sering kita dengar, khususnya di media sosial adalah phising. Phising merupakan teknik pencurian data yang memanfaatkan ketidakpedulian pengguna internet dalam menjelajahi sosial media yang biasanya mencuri informasi pribadi hingga kerugian finansial¹¹. Dengan adanya kejahatan phising, kita harus selalu cerdas dalam memilih tempat dan waktu yang tepat untuk membagikan data pribadi. Keamanan data pada platform sosial media sangatlah penting, selain karena privasi merupakan hak dasar pengguna, memilih dan penggunaan aplikasi yang memiliki branding yang terpercaya adalah salah satu solusinya¹².

Dengan isu yang sudah dilandaskan peneliti tertarik dan ingin menganalisis apakah kesadaran akan privasi data sudah dipahami dan diterapkan oleh para remaja. Penelitian ini difokuskan kepada lingkungan Departemen Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Pentingnya media sosial dalam kehidupan sehari-hari bagi generasi muda masa kini, hal-hal seperti memahami dan mengelola privasi data menjadi semakin penting. Dengan penelitian ini diharapkan outputnya dapat meningkatkan kesadaran privasi data dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan teknologi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan terjadinya pencarian ukuran terhadap suatu tingkatan menggunakan ciri tertentu¹³. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari artikel "Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi dan Privasi dalam Sosial

¹¹ Riyandini Devi Intan Permata Sari et al., "ANALISIS BIBLIOMETRIK MENGENAI SERANGAN PHISHING PADA MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN VOSVIEWER," *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer* 28, no. 3 (2023): 230–40, <https://doi.org/10.35760/ik.2023.v28i3.9514>.

¹² Andira Yulianengtias et al., "Analisis Perbandingan Keamanan Data Dan Privasi Pengguna Aplikasi Telemedisin Berdasarkan Hukum Indonesia: Halodoc Dan Alodokter," *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 1, no. 4 (2023): 141–52, <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i4.1789>.

¹³ Ahmad Tarmizi Hasibuan et al., "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif," n.d.

Media”¹⁴, dengan penyesuaian konteks dan izin yang sesuai. Dimana variabel yang dibahas adalah variabel kesadaran dan variabel keamanan. Peneliti juga memilih fokus pada mahasiswa Departemen Sistem Informasi dikarenakan departemen ini merupakan salah satu departemen yang menawarkan peminatan dalam keamanan data. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Departemen Sistem Informasi memiliki akses yang lebih mendalam terkait isu privasi dan keamanan data. Maka dari itu, analisa terhadap kesadaran mahasiswa Sistem Informasi terhadap data privasi akan dilakukan dengan cara pengumpulan data responden dari para mahasiswa Departemen Sistem Informasi. Berikut merupakan variabel dan indikator yang terdapat pada kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Definisi Variabel

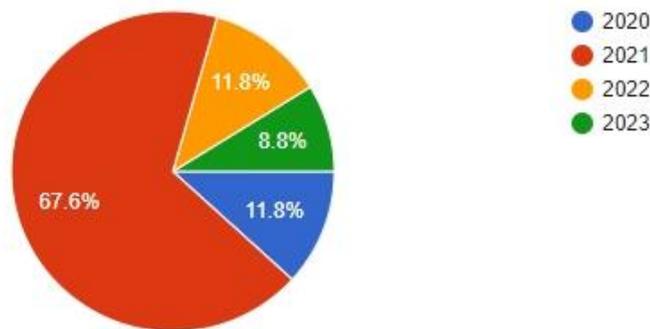
Variabel	Indikator	Teknik Pengukuran
Kesadaran tentang Keamanan Informasi	Penggantian password secara berkala	Ya dan Tidak
	Penggunaan media sosial di fasilitas publik	Ya dan Tidak
	Kepercayaan terhadap perlindungan informasi pribadi di media sosial	Ya dan Tidak
	Pemahaman tentang pentingnya keamanan informasi di media sosial	Ya dan Tidak
	Pertimbangan sebelum memposting foto atau pesan	Ya dan Tidak
Kesadaran tentang privasi	Keakuratan informasi pribadi yang dibagikan di media sosial	Ya dan Tidak
	Keterbukaan informasi data diri dan kegiatan di media sosial kepada publik	Ya dan Tidak

¹⁴ Hendro Gunawan, "PENGUKURAN KESADARAN KEAMANAN INFORMASI DAN PRIVASI DALAM SOSIAL MEDIA," *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan* 5, no. 1 (May 4, 2021): 1, <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v5i1.3456>.

	Pemanfaatan setting privasi di media sosial	Ya dan Tidak
	Penambahan teman di media sosial hanya jika mengenal mereka	Ya dan Tidak

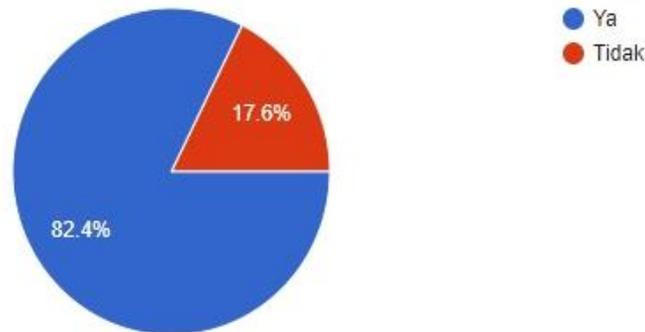
HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang telah terkumpul untuk menjawab survei kami adalah sebanyak 34. Demografis berdasarkan kelamin dari kuesioner yang kami sebarakan terdiri dari 67.6% laki-laki dan 32.4% perempuan. Semua responden penelitian merupakan mahasiswa Departemen Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Berikut merupakan persebaran angkatan dari responden penelitian kami:



Grafik 1: Demografis angkatan responden

Berdasarkan grafik 1, sebagian besar responden kuesioner penelitian merupakan mahasiswa dari angkatan 2021. Angkatan 2020 dengan angkatan 2022 memiliki jumlah responden yang sama. Di sisi lain, responden yang berasal dari angkatan 2023 memiliki jumlah yang paling sedikit di dalam kuesioner tersebut. Kemudian, penelitian ini akan dikategorikan lebih lanjut berdasarkan pengambilan mata kuliah Etika TI. Jawaban akan dianalisa berdasarkan jika responden telah mengambil mata kuliah Etika TI atau belum. Berikut merupakan demografis responden berdasarkan pengambilan mata kuliah Etika TI:



Grafik 2: Demografis pengambilan mata kuliah Etika TI

Grafik 2 menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang (82.4%) dari total responden telah mengambil mata kuliah Etika TI sebelumnya. Sedangkan, sebanyak 6 orang (17.6%) dari total responden belum mengambil mata kuliah Etika TI.

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkategorikan jawaban responden berdasarkan pengambilan mata kuliah Etika TI karena memiliki keterkaitan yang linier dengan privasi data. Mata kuliah Etika TI mengajarkan para mahasiswa terhadap pentingnya menjaga privasi data. Konsekuensi terhadap penjagaan privasi data yang kurang memadai juga dijelaskan dalam mata kuliah tersebut. Maka dari itu, penelitian ini juga ingin memperoleh informasi lebih lanjut terkait pandangan mahasiswa terhadap privasi data berdasarkan pengambilan mata kuliah Etika TI. Setelah jawaban responden telah dikategorikan, maka tabel dibawah ini menunjukkan kesadaran keamanan informasi berdasarkan pengambilan mata kuliah Etika TI:

Tabel 2.
Kesadaran keamanan informasi berdasarkan pengambilan mata kuliah Etika TI

	Sudah mengambil mata kuliah Etika TI		Belum mengambil mata kuliah Etika TI	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
Q1	25.0%	75.0%	33.3%	66.7%
Q2	53.6%	46.4%	66.7%	33.3%
Q3	39.3%	60.7%	16.7%	83.3%

Q4	96.4%	3.6%	100.0%	0.0%
Q5	100.0%	0.0%	83.3%	16.7%

Jawaban terhadap Q1 memiliki jawaban yang relatif sama antara responden yang sudah mengambil mata kuliah Etika TI dengan responden yang belum mengambil mata kuliah Etika TI. Mayoritas responden tidak mengganti password sosial medianya secara berkala. Selanjutnya, dapat dilihat pada Q2 bahwa responden yang belum mengambil mata kuliah Etika TI lebih sering menggunakan fasilitas publik untuk mengakses media sosial (66.7%). Di sisi lain, hanya sebesar 53.6% dari total responden yang telah mengambil Etika TI menggunakan fasilitas publik untuk mengakses media sosial. Untuk Q3, dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak merasa bahwa informasi pribadinya terlindungi di media sosial. Namun, responden yang sudah mengambil mata kuliah Etika TI memiliki persentase yang lebih tinggi dalam merasa bahwa informasi pribadinya terlindungi di media sosial (39.3%). Selanjutnya, untuk Q4, hampir semua responden telah memahami pentingnya keamanan informasi pada media sosial. Hal ini didukung dengan tingkat persentase yang menjawab Ya pada pertanyaan tersebut dari masing-masing kategori adalah 96.4% dan 100%. Untuk pertanyaan terakhir dalam perspektif kesadaran keamanan informasi, responden juga cenderung berfikir terlebih dahulu sebelum memposting sebuah foto ataupun pesan di sosial media. Hal tersebut dilakukan agar postingan tersebut tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang atas informasi yang diposting. Namun, pada responden yang belum mengambil mata kuliah Etika TI, terdapat 16.7% dari total responden yang tidak berfikir dahulu sebelum memposting konten pada sosial medianya.

Setelah menganalisa perspektif kesadaran keamanan informasi, maka penelitian akan dilanjutkan dengan menganalisa dari perspektif kesadaran privasi. Tabel 3 menggambarkan kesadaran privasi responden berdasarkan pengambilan mata kuliah Etika TI.

Tabel 3.
Kesadaran privasi berdasarkan pengambilan mata kuliah Etika TI

	Sudah mengambil mata kuliah Etika TI		Belum mengambil mata kuliah Etika TI	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)

Q6	78.6%	21.4%	83.3%	16.7%
Q7	35.7%	64.3%	66.7%	33.3%
Q8	89.3%	10.7%	50.0%	50.0%
Q9	82.1%	17.9%	50.0%	50.0%

Berdasarkan jawaban untuk pertanyaan keenam (Q6), dapat disimpulkan bahwa informasi pribadi yang terdapat di sosial media mayoritas responden merupakan informasi yang sebenarnya. Namun, responden yang telah mengambil mata kuliah Etika TI menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung untuk tidak menggunakan informasi pribadi yang sebenarnya (21.4%) dibandingkan dengan responden yang belum mengambil mata kuliah Etika TI (16.7%). Untuk Q7, responden yang sudah mengambil mata kuliah Etika TI cenderung untuk tidak membuka informasi data diri dan kegiatan responden kepada kalangan umum (64.3%). Di sisi lain, sebagian besar responden yang belum mengambil mata kuliah Etika TI meletakkan informasi data diri dan kegiatannya terbuka untuk umum (66.7%). Selanjutnya, untuk pertanyaan kedelapan (Q8), dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang sudah mengambil mata kuliah Etika TI sebelumnya menggunakan setelan privasi di media sosial. Sedangkan, terdapat distribusi yang merata antara telah menggunakan setelan privasi di media sosial dengan belum menggunakan setelan privasi media sosial diantara responden yang belum mengambil mata kuliah Etika TI. Untuk pertanyaan terakhir, terdapat distribusi jawaban yang relatif identik dengan pertanyaan sebelumnya. Mayoritas responden yang telah mengambil mata kuliah Etika Ti sebelumnya cenderung untuk menambahkan orang lain sebagai teman di media sosial hanya jika responden telah mengenal mereka (82.1%). Sedangkan, responden yang belum mengambil mata kuliah Etika TI menambahkan orang lain sebagai teman di media sosial walaupun tidak mengenal orang tersebut sebelumnya.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan pendapat pada beberapa topik penelitian diantara mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika TI dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika TI. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika TI menunjukkan tingkat kecemasan terhadap keamanan informasi yang cukup tinggi. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika TI telah memahami

pentingnya keamanan informasi di media sosial, sehingga para mahasiswa tersebut cenderung lebih khawatir untuk membuat sebuah unggahan di sosial media. Di sisi lain, mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika TI juga memiliki tingkat kecemasan yang secara relatif serupa dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika TI. Mahasiswa tersebut lebih cenderung merasa bahwa informasi pribadi yang terdapat pada media sosialnya terlindungi dengan baik. Untuk kesadaran privasi, mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika TI menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika TI. Hal ini didukung oleh para mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika TI lebih cenderung untuk tidak menggunakan informasi pribadi ataupun mengunggah data pribadi mereka di media sosial. Selain itu, para mahasiswa tersebut juga cenderung untuk menggunakan pengaturan privasi pada media sosialnya dan hanya menambahkan teman di media sosialnya hanya jika orang tersebut telah dikenali oleh para mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika TI.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Departemen Sistem Informasi ITS secara keseluruhan telah menyadari pentingnya privasi data pada media sosial. Berdasarkan pengambilan mata kuliah Etika TI, mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Etika TI cenderung lebih sadar dengan keamanan informasi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika TI. Hal ini didukung oleh jawaban para mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika TI lebih khawatir atas keamanan informasi pribadi yang terdapat pada media sosialnya dibandingkan jawaban para mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika TI sebelumnya. Selanjutnya, mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Etika TI memiliki kesadaran privasi yang berbeda dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika TI. Hal tersebut didukung oleh para mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika TI secara persentase menunjukkan angka yang lebih kecil dalam menggunakan setelan privasi pada media sosialnya. Oleh karena itu, informasi data diri dan kegiatan para mahasiswa yang tidak menggunakan setelan privasi menjadi terbuka untuk kalangan umum dan memiliki potensi untuk disalahgunakan oleh orang asing. Di sisi lain, mayoritas mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Etika TI telah menggunakan setelan privasi dalam media sosialnya dan hanya menambahkan orang lain yang sudah dikenal agar

informasi pribadi dan kegiatan mereka tidak dapat diakses oleh orang asing. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan untuk penelitian ini, dapat disimpulkan juga bahwa terdapat perbedaan pada perspektif mahasiswa terhadap kesadaran keamanan informasi dan kesadaran privasi diantara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Etika TI dengan yang belum mengambil mata kuliah Etika TI.

Saran

Saran dari peneliti terhadap penelitian tersebut adalah untuk memperluas sampel penelitian. Perluasan sampel penelitian dapat menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat merepresentasikan hasil yang signifikan secara statistik. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menindaklanjuti topik penelitian yang telah dilakukan menjadi sebuah topik yang lebih spesifik. Peneliti meyakini bahwa tentunya terdapat upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk menjamin keamanan data pribadi dan privasinya di internet ataupun media sosial. Maka dari itu, subjek tersebut dapat dijadikan sebuah permulaan untuk penelitian yang akan mendatang. Adapun saran implikatif yang ditemukan dari penelitian tersebut, yaitu edukasi terhadap keamanan data dan privasi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kesadaran seorang individu. Oleh karena itu, edukasi terkait keamanan data dan privasi sebaiknya disebarluaskan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas terkait keamanan informasi, terutama dalam penggunaan media sosial dan internet. Dengan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap keamanan informasi pada media sosial, maka para pengguna media sosial tidak perlu merasakan khawatir bahwa data yang dipakai memiliki kemungkinan untuk disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alblwi, Abdulaziz, John McAlaney, Dena Ahmed S. Al Thani, Keith Phalp, and Raian Ali. "Procrastination on Social Media: Predictors of Types, Triggers and Acceptance of Countermeasures." *Social Network Analysis and Mining* 11, no. 1 (December 1, 2021). <https://doi.org/10.1007/s13278-021-00727-1>.
- Ansari, Jamal Abdul Nasir, and Nawab Ali Khan. "Exploring the Role of Social Media in Collaborative Learning the New Domain of Learning." *Smart Learning Environments* 7, no. 1 (December 1, 2020). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>.
- Ashraf, Muhammad Azeem, Muhammad Naeem Khan, Sohail Raza Chohan, Maqbool Khan, Wajid Rafique, Muhammad Fahad Farid, and Asad Ullah Khan. "Social Media Improves Students' Academic Performance: Exploring the Role of Social Media Adoption in the Open Learning Environment among International Medical Students in China." *Healthcare (Switzerland)* 9, no. 10 (October 1, 2021). <https://doi.org/10.3390/healthcare9101272>.
- Bahtiar, Naylawati. "Development Policy and Management Review (DPMR) Policy & Practice DARURAT KEBOCORAN DATA: KEBUNTUAN REGULASI PEMERINTAH Data Leakage Emergency: Government Regulatory Barriers," 2022. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>.
- Benanda, Nadya, Nadhira Apta Maheswari, Nadhyra Haninda Putri, Safia Ailsa Egasmara, Yasmin Nurul Maulidia, and Nur Aini Rakhmawati. "Analisis Pengaruh Platform LinkedIn Terhadap Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Di Kalangan Mahasiswa ITS." *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 1, no. 4 (2023): 253-65. <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i4.1965>.
- Disemadi, Hari Sutra, Lu Sudirman, Junimart Girsang, and Arwa Meida Aninda. "Perlindungan Data Pribadi Di Era Digital: Mengapa Kita Perlu Peduli?," 2023. <https://doi.org/10.37253/sasenal.v1i2.8579>.
- Gunawan, Hendro. "PENGUKURAN KESADARAN KEAMANAN INFORMASI DAN PRIVASI DALAM SOSIAL MEDIA." *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan* 5, no. 1 (May 4, 2021): 1. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v5i1.3456>.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, Mila Rosdiana Sianipar, Astary Desty Ramdhani, Fika Widya Putri, and Nadya Zain Ritonga. "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif," n.d.
- Falih, Laode Shaldan, Evanriza Safiq Ariadi, Dewi Maharani, and Nur Aini Rakhmawati. "Kesadaran Terhadap Privasi Data Mahasiswa Departemen Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (2.0)." 2024. Data set. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11283559>.
- Musa Salihu, Aisar, Nazri Latiff, and Nur Salina Ismail. "Awareness and Usage of Social Media: A Study of Mass Communication Students of Kano State Polytechnic," 2015. <https://www.researchgate.net/publication/295681463>.
- Rafiq, Fatima, Mazhar Javed Awan, Awais Yasin, Haitham Nobanee, Azlan Mohd Zain, and Saeed Ali Bahaj. "Privacy Prevention of Big Data Applications: A Systematic Literature Review." *SAGE Open* 12, no. 2 (April 1, 2022). <https://doi.org/10.1177/21582440221096445>.

- Rewaria, Sakshi. "Data Privacy in Social Media Platform: Issues and Challenges." 2021. Available at SSRN 3793386. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3793386>.
- Sari, Riyandini Devi Intan Permata, Anisa Rahmah, Fithrotuz Zuhroh, Tsabita Rizqiina Putri Hidayat, and Nur Aini Rakhmawati. "ANALISIS BIBLIOMETRIK MENGENAI SERANGAN PHISHING PADA MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN VOSVIEWER." *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer* 28, no. 3 (2023): 230–40. <https://doi.org/10.35760/ik.2023.v28i3.9514>.
- Tien Minh, Dinh, Pham Thi Truc Ly, and Nguyen Thi Ngoc Duyen. "Privacy Risk Awareness and Intent to Disclose Personal Information of Users Using Two Social Networks: Facebook and Instagram." *VNU University of Economics and Business* 2, no. 6 (December 25, 2022). <https://doi.org/10.57110/vnujeb.v2i6.133>.
- Yulianengtiyas, Andira, Nabila Kumala Gantari, Rafmitha Najmanisaa, Rania Prastyka, and Nur Aini Rakhmawati. "Analisis Perbandingan Keamanan Data Dan Privasi Pengguna Aplikasi Telemedisin Berdasarkan Hukum Indonesia: Halodoc Dan Alodokter." *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 1, no. 4 (2023): 141–52. <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i4.1789>.